

**TINDAK TUTUR DALAM NOVEL “INGKAR” KARYA BOY CANDRA  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

**HAFNI AZIZAH<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar**

**Email : [hafniazizah@gmail.com](mailto:hafniazizah@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur ilokusi dalam novel “ingkar” karya Boy Candra. Bahasa dapat digunakan dengan baik dalam proses komunikasi dengan memerhatikan linguistik dan pragmatik. Bidang kajian pragmatik salah satunya ialah tindak tutur. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur dalam Novel “Ingkar” Karya Boy Candra (Kajian Pragmatik), memiliki rumusan masalah bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis isi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra. Fokus penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra ialah tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif dan komisif.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Tutur Ilokusi

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik verbal maupun nonverbal. Bahasa dapat digunakan dengan baik dalam proses

komunikasi dengan memerhatikan dua hal utama, yaitu linguistik dan pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan pengetahuan linguistik sesuai konteks. Ada 4 bidang kajian pragmatik yaitu: deiksis, praanggapan, tindak ujaran atau tindak tutur, dan implikatur percakapan.

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Bentuk pragmatik berdasarkan tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tuturan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah karya sastra. Bentuk karya sastra yang populer adalah novel.

Novel “Ingkar” merupakan salah satu novel karya penulis yang cukup terkenal yaitu Boy Candra. Novel ini merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata sahabat Boy Candra sendiri, meskipun akhirnya dibuat dalam versi yang sedikit berbeda. Dalam novel ini terdapat banyak sekali tuturan yang mengandung tindak tutur baik lokusi, ilokusi maupun perlokusi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan topik **“Tindak Tutur dalam Novel “Ingkar” Karya Boy Candra (Kajian Pragmatik)”**.

Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian ini pada : Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan mengapa ingin melakukan riset dan apa yang ingin

didapatkan. Agar hasil yang didapat lebih terarah dan mempunyai tujuan yang jelas, maka seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai untuk : Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Kriyantono (2016: 274) mengatakan bahwa analisis isi kualitatif merupakan sebuah analisis isi yang lebih mendalam dan rinci agar dapat memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial yang terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Krippendorf (2018: 24) mengatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) kebenaran datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sidiq dan Choiri, 2019: 79). Analisis ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Setelah data telah terkumpul, data kemudian diklasifikasikan yang selanjutnya akan dianalisis sebagai langkah akhir pada penelitian ini. Setelah itu, diambil satu simpulan dari bahan-bahan mengenai objek penelitiannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi pada novel “Ingkar” karya Boy Candra, ditemukan tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

#### 1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Berikut ini merupakan beberapa contoh tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra yang dilakukan oleh para tokoh dalam cerita. Tindak tutur ilokusi asertif tergambar dalam percakapan berikut:

Contoh 1:

“I-ini, kucing. Kucingnya, mati. Bukan aku pelakunya,” jawabnya terbata-bata sambil tersedu-sedu. Ia menghapus air matanya dengan sapu tangan putih. (Halaman 6)

Pada contoh 1, Livka **menyatakan** bahwa bukan ia yang menyebabkan kucing itu mati. Kalimat yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena si penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

Contoh 2:

“Kata ibuku, lelaki memang seperti itu, kadang mereka lebih lamban untuk menjadi dewasa. Mungkin, karena itu juga banyak lelaki yang nggak peka dengan perasaan perempuan. Mereka nggak tahu kalau perempuan butuh dilembuti, ditemani, bukan diisengi begitu,” tutupnya tenang. (Halaman 23)

Pada contoh 2, Airin **mengemukakan pendapatnya** mengenai sikap lelaki. Kalimat yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

Contoh 3:

“Bagaimana kalau kita ke sekolah saja, Bos?” celetuk Bima. (Halaman 44)

Pada contoh 3, Bima **mengusulkan** agar mereka pergi ke sekolah saja. Kalimat yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

Contoh 4:

“Aku nggak habis pikir dengannya. Kenapa tatapan mata yang begitu lembut seolah mengatakan padaku ia adalah anak baik-baik, nggak seperti yang ia tunjukkan saat di sekolah. Aku bisa melihatnya. Ada yang ia sembunyikan di balik mata itu. Entahlah, aku bahkan belum mengenal siapa namanya, tapi kenapa malah sekarang aku malah kepikiran dia?” (Halaman 46)

Pada contoh 4, Livka **mengeluh** karena lelaki yang ia temui pagi itu memiliki sikap yang berbeda dengan saat ia berada di sekolah. Kalimat

yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berikut ini merupakan beberapa contoh tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra yang dilakukan oleh para tokoh dalam cerita. Tindak tutur ilokusi asertif tergambar dalam percakapan berikut:

Contoh 5:

“Tubuhmu nggak begitu kuat. Jangan kebanyakan menguras tenaga. nanti kamu sakit. Nggak semua hal harus dicapai. Nggak semua hal harus dikejar,” ucap ibunya suatu hari. (Halaman 8)

Pada contoh 5, ibu **memberi nasihat** kepada Livka agar ia tidak terlalu memporsir dirinya dalam berkegiatan. Kalimat yang bergaris bawah merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif karena menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Contoh 6:

“Liv, kita lewat sebelah sana saja,” ucap Airin kepada Livka, (Halaman 30)

Pada contoh 6, Airin **merekomendasikan** atau menawarkan kepada Liva agar lewat pintu keluar yang berada di sebelah kanan sisi sekolah. Kalimat yang bergaris bawah merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif karena menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Contoh 7:

“Bukan hari ini. Bukan saat ini. Kamu juga harus ingat. Kita masih anak bawang di sekolah ini. Kamu mengerti kan maksudku?” Airin menatap mata sahabatnya yang masih terlihat kesal. (Halaman 32)

Pada contoh 7, Airin **memohon** kepada Livka agar ia tidak ikut campur dalam urusan yang berhubungan dengan Fahmi, Bima dan Agung. Kalimat yang bergaris bawah merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif karena menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Contoh 8:

“Kayaknya, kamu nggak usah mencampuri urusan mereka, deh, Liv. Aku nggak mau kamu kenapa-ntapa lagi. Kita jadi anak yang nurut saja di sekolah ini. Jangan cari masalah,” ucap Airin sambil terus berjalan di sebelah Livka. (Halaman 33)

Pada contoh 8, Airin **memerintah** Livka untuk tidak mencampuri urusan ketiga lelaki itu. Kalimat yang bergaris bawah merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif karena menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Contoh 9:

“Saya maunya Agung jadi pebisnis. Biar bisa meneruskan usaha kita.” Itu kalimat yang selalu disampaikan ayahnya ketika perdebatan itu dimulai. (Halaman 39)

Pada contoh 9, ayah Agung **menuntut** kepada istrinya agar Agung kelak harus jadi pebisnis. Kalimat yang bergaris bawah merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif karena menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Berikut ini merupakan beberapa contoh tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra yang dilakukan oleh para tokoh dalam cerita. Tindak tutur ilokusi ekspresif tergambar dalam percakapan berikut:

Contoh 10:

“Aku nggak habis pikir sama anak berdua tadi. Masih ada saja orang iseng saat ini. Seharusnya kan mereka membantu kita sebagai anak baru. Bukannya mengerjai seperti ini, kan?” lepas Livka, meluapkan kekesalannya. (Halaman 22-23)

Pada contoh 10, Livka **merasa kesal** terhadap sikap Fahmi dan geng nya. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 11:

“Semoga kamu tenang, ya, di alam sana,” bisiknya di hadapan kuburan kucing itu. (Halaman 36)

Pada contoh 11, Livka **mengucapkan bela sungkawa** terhadap kucing yang ditemuinya pagi tadi. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 12:

“Eh, cewek sok jagoan! Berani-beraninya ikut campur urusan kami!” balas Fahmi, sengak. (Halaman 59)



Pada contoh 12, Fahmi **memarahi** Livka karena merasa jagoan dengan ikut campur urusan mereka. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 13:

“Selamat ya, Kak,” ucap Airin, begitu sampai di samping perempuan itu. (Halaman 83)

Pada contoh 13, Airin **mengucapkan selamat** kepada pengantin. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 14:

“Maafkan aku, Marni, belum bisa memberikan kebahagiaan lebih kepadamu. Sejak menikah, kau selalu saja merasakan hal berat yang kubagikan kepadamu. Bekerja hingga sore. Setiap hari.” (Halaman 99)

Pada contoh 14, Ayah Livka **meminta maaf** kepada ibunya karena belum mampu memberikan kebahagiaan kepadanya. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 15:

“Hidup secukupnya seperti ini sudah membuat saya merasa cukup bahagia, Uda. Jangan menyalahkan diri Uda. Saya senang mempunyai keluarga sederhana seperti keluarga kita.” (Halaman 99)

Pada contoh 15, ibu Livka **mengucapkan rasa senangnya** walaupun hidup serba cukup dengan ayah Livka. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 16:

“Kamu pikir kamu siapa berani-beraninya mencerahamiku seperti itu?” Wajahnya begitu dekat dengan wajah Livka. (Halaman 112)

Pada contoh 16, Fahmi **membentak** Livka karena ia telah berani menceramahi Fahmi. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 17:

“Terima kasih sudah bantu waktu itu, ya.” Akhirnya, Livka sempat mengucapkannya. (Halaman 148)

Pada contoh 17, Livka **mengucapkan terima kasih** kepada Agung karena telah menguburkan kucing yang mati pada pagi itu. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Contoh 18:

“Makasih, ya. Suara kamu bagus. Aku nggak tahu kamu bisa nyanyi.” Ia mencoba untuk terlihat biasa di depan Airin. (Halaman 216)

Pada contoh 18, Livka **memuji** Agung yang memiliki suara yang bagus. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

#### 4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Berikut ini merupakan beberapa contoh tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra yang dilakukan oleh para tokoh dalam cerita. Tindak tutur ilokusi komisif tergambar dalam percakapan berikut:

Contoh 19:

“Nggak usah dipikirin. Nanti saya yang kuburkan,” jawab cowok itu.  
(Halaman 7)

Pada contoh 19, Agung akan menguburkan kucing yang mati. Kalimat yang bergaris bawah merupakan contoh tindak tutur ilokusi komisif karena penutur **berjanji**.

Contoh 20:

“Ini, buat nutup hidung. Masih bersih, kok.” Livka memberikan sapu tangan miliknya yang tadi ia pakai mengelap air mata. (Halaman 7)

Pada contoh 20, termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena dalam tuturan tersebut Livka **menawarkan sesuatu** kepada Agung berupa sapu tangan yang ditandai dalam kalimat yang bergaris bawah.

Contoh 21:

“Aku yakin bisa jadi pebisnis sukses seperti Bang Asril,” ujar Airin.  
(Halaman 81)

Pada contoh 21, termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena dalam tuturan tersebut Airin **bersumpah** bahwa ia kelak akan menjadi pebisnis yang sukses, dan hal itu ditandai dalam kalimat yang bergaris bawah.

Contoh 22:

“Kalau nanti aku pulang. Aku ingin kamu udah sukses dengan usahamu. Jangan kecewain aku.” (Halaman 344)

Pada contoh 21, termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena dalam tuturan tersebut Livka ingin Airin **berkaul atau bernazar** bahwa jika Livka telah kembali maka ia harus sudah sukses dengan usahanya, dan hal itu ditandai dalam kalimat yang bergaris bawah.

## 2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rahardi, 2018: 72) maka akan dibahas lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu:

### 1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

### 2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat, mengundang, dan merekomendasi.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan bela sungkawa, dan sebagainya.

### 4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada suatu tindakan di masa depan. Bentuk tindak tutur komisif ini berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu, dan berkaul.

#### 5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya mengundurkan diri, berpasrah, memecat (*dismissing*), membaptis, memberi nama, mengangkat (pegawai), mengucilkan, dan menghukum.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif dan komisif.

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi pada novel Ingkar karya Boy Candra, yaitu: tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.
2. Terdapat 22 kalimat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif yaitu menyatakan, mengusulkan, mengeluh dan mengemukakan pendapat.
3. Terdapat 30 kalimat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yaitu memberi nasihat, merekomendasikan, memohon, memerintahkan dan menuntut.
4. Terdapat 18 kalimat tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif yaitu kesal, mengucapkan bela sungkawa, marah, mengucapkan selamat, meminta maaf, merasa senang, membentak, mengucapkan terima kasih dan memuji.

5. Terdapat 8 kalimat tuturan yang mengandung tindak tutur komisif yaitu berjanji, menawarkan sesuatu, bersumpah, dan berkaul atau bernazar.
6. Dengan adanya 4 jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel “Ingkar” karya Boy Candra, maka tuturan yang dituturkan penutur keadaan mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan yang lebih jelas maksud ataupun maknanya dalam kalimat yang dituturkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content analysis)*. Research Gate, 5(9).
- Amalia, A., & Sobari, T. (2019). *Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(4), 529-534.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, O. P. (2020). *Inovasi Pelayanan Publik Suroboyo Bis di Kota Surabaya*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), 5(1), 23-30.
- Azmi, Z., & Nasution, A. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi*. Akuntabilitas, 11(1), 159-168.
- Bawamenewi, A. (2020). *Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 3(2), 200-208.
- Candra, Boy. 2020. *Ingkar*. Depok: KataDepan.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. (2017). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi*. Master Bahasa, 5 (1), 51–62.

- Handayani, T. K. (2016). *Nilai-nilai Karakter dalam Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee*. Litera, 15(2), 305-318.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasniyati, H. (2018). *Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*. Master Bahasa, 6(3), 226-238.
- Husin, H., & Hatmiati, H. (2018). *Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 39-52.
- Megawati, E. (2016). *Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Induk Kramat Jati*. DEIKSIS, 8 (02), 157–171.
- Mukhlis, M. (2020). *Citra dan Hakikat Perempuan dalam Novel The Other Einstein Karya Marie Benedict: Tinjauan Feminisme Sastra*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(03), 254-264.
- Munah, L. M., & Markhamah, M. (2017). *Pemakaian Tindak Tutur Direktif dalam Khutbah Jumat dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Pragmatik* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Saifudin, A. (2018). *Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 14(2), 108-117.
- Sari, N. (2017). *Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 1(2), 41-48.
- Sidiq, Umar dan Moh. Moftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di TV One*. BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 3(2), 250-260.
- Subandi. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Susetya, H. (2020). *Gaya Penggunaan Bahasa Dalam Judul Video Di Youtube: Kajian Stilistika Pragmatik*. Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 1(2), 289-307.
- Wiranty, W. (2016). *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 4(2), 294-304.
- Yanti, C. S.(2015). *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*. Jurnal Humanika, 3(15).
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Syarifudin 2017. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.